PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN BAHAYA MEROKOK DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 NGANTRU KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

Oleh :

BINTI MUKAROMAH
NPM: 12.1.01.01.0310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

BINTI MUKAROMAH
NPM : 12.1.01.01.0310

Judul :

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN BAHAYA MEROKOK DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 NGANTRU KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. ATRUP, M.Pd. M.M.	**RISANIATIN NINGSIH, SPd.,M.Psi**

Skripsi oleh:

BINTI MUKAROMAH
NPM: 12.1.01.01.0310

Judul:

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN BAHAYA MEROKOK DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 NGANTRU KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup M.Pd MM
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd

Mengetahui:
Dekan FKIP.,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN BAHAYA MEROKOK DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 NGANTRU KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

BINTI MUKAROMAH
NPM: 12.1.01.01.0310

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Binti.mukaromah@yahoo.co.id

Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. dan Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab utama gangguan kesehatan, gangguan kesehatan yang ditimbulkan bermacam-macam, mulai dari yang ringan seperti batuk hingga yang berat seperti jantung, stroke bahkan berujung kematian.

Permasalahan pada penelitian ini Adakah pengaruh pemberian layanan informasi terhadap pencegahan bahaya merokok pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 “?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tehnik penelitian eksperimen dengan menerapkan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat Pretest sebelum di berikan layanan informasi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui, karena dapat membandingkan keadaan sebelum di berikan layananan informasi.

Subyek penelitian ialah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ngantru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 dari total populasi sebanyak 75. Pengambilan sampel dengan cara *Cluster Random Sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji *paired sample T test* dengan menggunakan bantuan *SPSS v 20.0 for windows*.

Dari perhitungan dengan analisis t_{test} didapat t_{hitung} = 12,874 sedangkan kriteria pengujian dengan df = 24 pada tabel taraf signifikansi 5% = 2,064 atau dapat ditulis 12,874 > 2,064 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, dengan demikian variabel bebas (Layanan Informasi) berpengaruh untuk meningkatkan variabel terikat (pencegahan bahaya merokok di sekolah) pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan bahaya merokok di sekolah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015 / 2016.

Kata kunci*: Layanan Informasi, Pencegahan Bahaya Merokok*

I. LATAR BELAKANG

Fenomena merokok di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan dan kini sudah merambah ke remaja sekolah. Perilaku merokok tidak pernah surut kendati banyak bahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Dampak buruk dari perilaku merokok tidak hanya dialami oleh perokok itu sendiri, tetapi juga oleh orang lain di sekitarnya. Hal ini menandakan bahwa perilaku merokok sudah sangat berdampak buruk bagi kesehatan. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya.

Yuanita, 2011(dalam Fadjrin: 20.13) mengatakan bahwa masa remaja berkisar antara usia 11-15 tahun adalah masa pembaharuan dalam beradaptasi dikarenakan masa itulah manusia menghadapi saat-saat kritis mengenali diri sesungguhnya. Masa ini menentukan bagaimana dia menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu masa awal kedewasaan.

Pada remaja dimasa era globalisasi seperti ini banyak timbulnya pengaruh-pengaruh dari luar yang diantara ada yang membawa dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal ini seorang remaja berada pada masa coba-coba atau masa dimana remaja selalu ingin tahu dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Pada masa ini remaja berada pada masa labil, artinya pada masa ini mereka mudah terpengaruh oleh pergaulan luar dan penuh dengan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan hal-hal yang baru.

Berdasarkan penelitian Widiatmoko (2007) terhadap 13 orang pelajar SMP PGRI Kesamben Malang, 8 orang diantaranya (65,7%) merokok, dan 6 orang (34,3%) tidak merokok. Dari 8 orang yang suka merokok, 5 orang diantaranya (62,5%) mengatakan menghabiskan rokok sekitar 10-19 batang per hari, 3 orang (37,5%) merokok 1-9 batang per hari. Sebanyak 4 orang (50%) dari remaja ini menganggap merokok sebagai kebutuhan, 6 orang (75%) tahu tentang bahaya merokok namun mengatakan tidak takut merokok.

Perilaku merokok pada pergaulan remaja saat ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat, walaupun sebenarnya para remaja sudah menyadari bahwa perilaku merokok memiliki banyak dampak negatif yaitu, membahayakan kondisi fisik dan kesehatan tubuh seseorang. Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab utama gangguan kesehatan, gangguan kesehatan yang ditimbulkan bermacam-macam, mulai dari yang ringan seperti batuk hingga yang berat seperti jantung, stroke bahkan berujung kematian. Merokok tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan saja, namun juga gangguan ekonomi, contohnya saja bagi siswa, uang yang seharusnya bisa

ditabung tetapi karena mulai mengenal perilaku merokok akhirnya dia lebih memilih untuk dibelikan rokok dari pada ditabung. Perilaku merokok sama saja dengan orang yang membakar uang yang dia dapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dampak yang ditimbulkan oleh remaja yang ketergantungan merokok tidak hanya membahayakan dirinya, namun juga membahayakan orang lain terutama orang yang berada di sekitarnya.

Selain itu, fakta yang dikemukakan oleh Radar Kabupaten Nganjuk (Agustus: 2015) memuat berita tentang razia bagi siswa yang berkeliaran di alun-alun Kab.Nganjuk oleh satpol PP dinas setempat bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk terjaring belasan remaja di salah satu SMP swasta Kabupaten Nganjuk sedang asyik nongkrong dan merokok di waktu kegiatan aktivitas sekolah berlangsung, parahnya lagi mereka adalah salah satu siswa di SMP favorit di Kabupaten Nganjuk. Hal ini memunculkan presepsi negatif bahwa sangsi dan tindakan guru dalam memberikan contoh dan azaz pendidikan terutama dilingkungan sekolah sangat minim mengingat masih ada siswa yang berkeliaran diluar jam sekolah.

Fenomena perilaku merokok juga terjadi di SMPN 2 Ngantru Kab. Tulungagung yang menjadi salah satu tempat peneliti mengambil sampel penelitian dan ternyata jumlahnya tergolong tinggi hal itu diperoleh dari pemaparan guru BK saat melaksanakan razia pada jam istirahat. Informasi mengenai fenomena tersebut juga disampaikan oleh guru olahraga ketika jam olahraga dilaksanakan di luar area sekolah ada siswa yang merokok di lapangan ketika jam sekolah masih efektif.

Berdasarkan observasi, peneliti mendapatkan data riil siswa SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun 2015 yang terdiri dari 671 siswa terdapat 63 siswa yang tercatat di dalam catatan guru bimbingan dan konseling telah merokok, dari hasil pengamatan peneliti diantara 15 siswa yang sedang duduk-duduk di kantin yang terletak di depan SMPN 2 Ngantru Tulungagung tersebut 7 siswa diantaranya merokok, selain itu peneliti malakukan wawancara dengan 3 siswa yang merokok dalam perjalanan pulang mereka mengatakan bahwa merokok adalah hal yang biasa dan dapat menambah teman, kemudian dari hasil wawancara tentang efek rokok terhadap kesehatan dengan sikap tentang merokok, mereka mengatakan kurang paham tentang efek rokok terhadap kesehatan dan tidak peduli jika banyak temen mereka yang merokok di sekitar sekolah.

Untuk mencegah masalah kebiasaan merokok pada remaja, perlu kiranya dilakukan upaya-upaya edukasi, sosialisasi dan kampanye "anti rokok" yang lebih kreatif dan inovatif, perlu terus digelorakan,

dengan melibatkan banyak pihak. Masyarakat perlu terus diketuk kesadarannya bahwa merokok itu sangat tidak sehat. Bagi mereka yang belum merokok, sebaiknya jangan coba-coba merokok.

Menyadari akan bahayanya perilaku merokok, maka guru BK atau konselor perlu melakukan tindakan pencegahan pada siswa salah satunya dengan melakukan layanan informasi kesehatan. Winkel dan Hastuti (2007: 316) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi yang berkenaan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan dan juga proses perkembangan. Menurut Ifdil, 2008 (dalam Djanah & Wahyuningtyas: 2012) menyatakan ”layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat menolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.”

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarkat, materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk untuk dimengerti oleh sasaran, dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan metode dan media untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran (Effendy, 2003). Alternatif metode yang dapat dipergunakan pada penyuluhan kesehatan adalah metode ceramah. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar (Notoatmodjo, dalam Purnama: 2012).

Bimbingan dengan metode ceramah merupakan cara yang baik dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran lebih dari 30 siswa (kelompok besar). Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, sehingga siswa tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, dalam Purnama: 2012).

Berdasarkan uraian diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian layanan informasi terhadap pencegahan bahaya merokok pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015 / 2016.

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 79) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah berbentuk tindakan dan hasil tindakan.

Menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2011: 59) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat yang lain variabel adalah objek penelitian bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

a. Variabel Bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah layanan informasi.
b. Variabel Terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pencegahan bahaya merokok.

2. Hubungan Antar Variabel (x) dan (y)

Variabel bebas (X) berfungsi sebagai stimulus atau penyebab dari variabel (Y), sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang tergantung pada stimulus atau variabel (X).

3. Definisi Operasional Variabel (x) dan (y)

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2001:83) dalam bukunya *Panduan Kegiatan dan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

b. Bahaya Merokok

Merokok itu sendiri mempunyai pengertian suatu aktivitas seseorang menghisap rokok dan menghembuskan kembali

asapnya. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan ketergantungan, selain menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit pencemaran, efek buruk bagi kelahiran, dan emfisema serta menyebabkan pencemaran udara.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif banyak di tuntut menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasil yang diperoleh.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 27) bahwa penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil yang diperoleh pengaruh layanan informasi terhadap upaya pencegahan bahaya merokok pada peserta didik.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tehnik penelitian eksperimen dengan menerapkan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat Pretest sebelum di berikan layanan informasi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui, karena dapat membandingkan keadaan sebelum di berikan layananan informasi.

Menurut Arikunto (2006:124), desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 3. 1

Model Penelitian Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*

O_1 X O_2

Keterangan:

O_1 = nilai pretest sebelum di berikan layanan informasi.

O_2 = nilai posttest setelah di berikan layanan informasi.

x = perlakuan dengan memberikan layanan informasi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data memaparkan hasil penelitian dari pesera didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung. Data dikumpulkan dari hasil pemberian layanan budi pekerti atau variable (x) serta hasil angket yang berjumlah 20 item pernyataan dari hasil *pretest* dan *posttest* pencegahan bahaya merokok di sekolahatau variabel (y).

1. Deskripsi Data Variabel Pemberian Layanan Informasi

Data penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 selama 1 bulan pada bulan April. Data variabel bebas hasil penelitian Layanan Informasi diperoleh dengan menggunakan pemberian perlakuan (treatment) terhadap kelas VIII A yang dijadikan subyek penelitian.

Pertama siswa diberikan pretest skala pengukuran pencegahan bahaya merokok di sekolah untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberikan Layanan Informasi. Setelah dilakukan pretest langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan (treatment) Layanan Informasi kepada dengan materi pencegahan bahaya merokok di sekolah kemudian peneliti menjelaskan pentingnya pencegahan bahaya merokok di sekolah. Setelah selesai memberikan materi, siswa kemudian diberi posttest dengan mengisi skala pengukuran pencegahan bahaya merokok di sekolah yang sama seperti pretest.

Dari data pretest dan posttest tersebut dibandingkan. Dari data tersebut apakah ada perbedaan terhadap pencegahan bahaya merokok di sekolah siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan (treatment) melalui Layanan Informasi.

2. Deskripsi Data Variabel Pencegahan bahaya merokok di sekolah

Data pencegahan bahaya merokok di sekolah diperoleh melalui skala pengukuran yang berjumlah 20 butir pertanyaan dengan jumlah responden 25 peserta didik yang diambil dari kelas VIII A. Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian, telebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencegahan bahaya merokok di sekolah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 4 tingkatan, yaitu

sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkategorian digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang kelas interval

$$= \frac{\textbf{skor tertinggi – skor terendah}}{\textbf{4 Kategori}}$$

$$= \frac{80 - 20}{4}$$

$$= 15$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rentang kelas interval diatas selanjutnya digunakan untuk membuat tabel skala interval untuk mengetahui tingkat pencegahan bahaya merokok di sekolah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Skala Interval Pencegahan bahaya merokok di sekolah Peserta Didik Kelas VIII- A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung

Interval	Kategori
65 – 80	Sangat tinggi
50 – 64	Tinggi
35 – 45	Sedang
20 – 34	Rendah

a. Data pre-test digunakan sebagai data awal sebelum pemberian treatment berupa Layanan Informasi kepada siswa kelas VIII A sebanyak 25 peserta didik dengan mengisi angket sebanyak 20 butir pernyataan.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Pretest Pencegahan bahaya merokok di sekolah

No	Kategori	Rentang	Jumlah
1.	Sangat Tinggi	65 – 80	3
2.	Tinggi	50 – 64	4
3.	Sedang	35 – 45	11
4.	Rendah	20 – 34	7
Jumlah			25

b. Data posttest digunakan sebagai data akhir setelah pemberian treatment Layanan Informasi kepada siswa kelas VIII A sebanyak 25 peserta didik dengan mengisi angket sebanyak 20 butir pernyataan, dengan hasil

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Posttest Pencegahan bahaya merokok di sekolah

No	Kategori	Rentang	Jumlah
1.	Sangat Tinggi	65 – 80	9
2.	Tinggi	50 – 64	12
3.	Sedang	35 – 45	4
4.	Rendah	20 – 34	0
Jumlah			25

B. Pembahasan

Pemberian bimbingan merupakan hal yang sangat penting agar individu mendapat pengalaman dari pendidikan yang memungkinkan berkembangnya secara penuh semua tenaga , kecakapan dan kesanggupan mereka.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Melalui layanan informasi ini konselor ingin menyampaikan tentang bahaya merokok yang sudah marak dikalangan remaja sebagai upaya pencegahan bahaya merokok pada peseta didik.

Pencegahan bahaya merokok di sekolah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk menhindarkan peserta didik dari ancaman bahaya rokok. Pencegahan bahaya merokok di sekolah dilakukan oleh siapapun dimana pun dan kapanpun

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini mencari pengaruh pemberian layanan budi pekerti terhadap pencegahan bahaya merokok di sekolah siswa kelas VIII- A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t dengan menggunakan *SPSS 20 for windows.*

Dari perhitungan dengan analisis t_{test} didapat harga t_{hitung} = 12,874 sedangkan kriteria pengujian dengan df = 24 pada tabel taraf signifikansi 5% = 2,064 atau dapat ditulis 12,874 > 2,064 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, dengan demikian variabel bebas (Layanan Informasi) berpengaruh untuk meningkatkan variabel terikat (pencegahan bahaya merokok di sekolah) pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan bahaya merokok di sekolah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015 / 2016.

Simpulan

Merokok mempunyai pengertian suatu aktivitas seseorang menghisap rokok dan menghembuskan kembali asapnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan ketergantungan, selain menyebabkan banyak tipe gangguan kesehatan. Rokok mempunyai banyak kandungan yang sangat membahayakan tubuh individu yang ketergantungan merokok. Hal ini dikarenakan rokok mengandung kurang lebih 4000 senyawa kimia, dan setidaknya 200 diantaranya

beracun dan dinyatakan berbahaya bagi kesehatan, sementara 43 bahan kimia lainnya dapat memicu kanker. Perilaku merokok pada pergaulan remaja saat ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat, walaupun sebenarnya para remaja sudah menyadari bahwa perilaku merokok memiliki banyak dampak negatif yaitu, membahayakan kondisi fisik dan kesehatan tubuh seseorang. Menyadari akan bahayanya perilaku merokok, maka guru BK perlu melakukan tindakan pencegahan pada siswa salah satunya dengan melakukan layanan informasi dengan cara menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, sehingga siswa tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, sehingga siswa tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan.

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *Paired Samples Test* menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh t_{hitung} 12,874 df 24 dan sig (2-tailed) 0,000.

Karena t_{hitung} = 12,874 > 2,064 maka Ho ditolak, hasil tersebut juga bisa dilihat dari nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada pencegahan bahaya merokok di sekolah dengan adanya Layanan Informasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan "Ada Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Pencegahan bahaya merokok di sekolah Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Djanah, W & Wahyuningtyas I. 2012. *Keefektifan Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza (Penelitian Pada Siswa SMA Negeri VIII Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012).* Online. http://jurnal.fkip.uns.ac.idnapza.pdf. Diunduh: 30 Nopember 2015.

Clearly, Leventhal. 2007. *Preverent of Smoke for Environtment Benefit.* Debora: New City

Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hastuti, Winkel. 2007. *Information learning of course*. Wordpress: Media Autentic

Kumboyono. 2011. *Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*. Skripsi. Malang: Fakultas Kesehatan Universitas Brawijaya.

Notoadtmojo. 2011. *Peranan Kesehatan terhadap Fungsi Tubuh.* Semarang: Tribakti

Prayitno. 2011. *Panduan Kegiatan di Sekolah.* Bandung : Tri Cipta Tunggal

Purnama, J. 2012. http:// badandiklat. Jateng prov.go.id.

Qasanah. U. 2012. *Peran Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.

Satiti. 2009. *Bahaya Merokok dan Zat Beracun dalam Rokok.* Bandung: Mahakam Purnama

Santi, 2013. Dalam skripsi berjudul : *hubungan tentang bahaya rokok dengan sikap terhadap bahaya merokok pada siswa SMK Batik 1 Surakarta*. Surakarta : Universitas Surakarta

Smet. 1994. *Maintenace of smoker for a day*. Bruncen: Downhill press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Vol : 2. CV.Alfabeta:Bandung